

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF
SISWA KELAS V SD NEGERI 07 KOTO SANI KECAMATAN X KOTO
SINGKARAK KABUPATEN SOLOK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
SERI**

Oleh:

ASNIATI, S.Pd.

(Guru SDN 07 Koto Sani, Kabupaten Solok)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Berbantuan Media Gambar Seri. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Berbantuan Media Gambar Seri pada kemampuan menulis karangan deskriptif siswa di kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran.

kata kunci: kemampuan menulis, karangan deskriptif, media gambar seri

PENDAHULUAN

Tarigan (dalam Surimiharja, 1996:1) mengembangkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Selain itu, Robert Lodo (dalam Surimiharja, 1996:1), mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami tulisan tersebut beserta simbol-simbol grafiknya. Selanjutnya, Atmazaki (2005:7) menyatakan bahwa kemampuan mengarang tidak datang dengan sendirinya,

kecuali dipelajari dan ditekuni. Resep terbaik agar bisa menjadi penulis adalah rajin belajar dan tekun berlatih serta tidak cepat bosan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan saat melakukan pembelajaran pada SD Negeri 07 koto sani Kecamatan X koto singkarak Kabupaten Solok, dapat dijelaskan bahwa dalam pelajaran mengarang siswa cenderung menulis karangan yang tidak terfokus. Karangan siswa cenderung mengambang dengan bahasa yang sulit dimengerti. Selain itu karangan juga saling bercampur antara keindahan alam, cita-cita atau peristiwa yang dialaminya sehari-hari. Dalam penggunaan ejaan siswa juga sering salah. Bahkan motivasi siswa dalam mengarang sangat kurang. Rendahnya minat siswa juga merupakan salah satu kendala yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan perolehan nilai di atas, sebanyak 6 orang siswa tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan standar ketuntasan yang dimiliki kelas V SD Negeri 07 Koto Singkarak Kecamatan X Singkarak Kabupaten Solok ulangan harian tahun ajaran 2015/ 2016 yaitu dengan KKM 70. jika dipersentasekan maka persentase ketuntasan adalah 54% yaitu 7 dari 13 siswa dengan nilai rata-rata 67,69. Melihat masih rendahnya hasil belajar siswa diperlukan usaha yang optimal dari guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media, merupakan salah satu alternatif untuk hal tersebut. Penggunaan media sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Siswa akan termotivasi dalam belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan menggunakan media pembelajaran sangat tepat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis adalah dengan menggunakan media gambar seri. Gambar seri tersebut

merupakan gambar-gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita dan disusun atau disajikan secara berurutan (Susilana, 2007).

Media gambar seri sebagai penuntun atau membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga siswa dapat merangkai menjadi sebuah peristiwa atau cerita. Di samping itu, penggunaan media gambar seri dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat memberikan siswa lebih senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani KecamatanX Koto Singkarak Kabupaten Solok yang berjumlah 13 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru peneliti, sedangkan instrumen pendukung penelitian lainnya antara lain lembar observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data diantaranya: data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Karangan yang dibuat siswa adalah karangan deskriptif. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah "Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik, koma, huruf besar dll)". Langkah-langkah atau tindakan yang akan

dilakukan, direncanakan secara rinci oleh observer dan peneliti sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Langkah-langkah ini di susun dalam bentuk RPP yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 11 September 2015. Penulis juga membuat media gambar yaitu gambar pengalaman pribadi yang akan dijadikan tema karangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pelaksanaan tindakan siswa diminta untuk berdoa, kemudian guru mengambil absen yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa tentang pelajaran yang akan disajikan yaitu menulis karangan. Pelaksanaan proses pembelajaran diawali tentang membuka pelajaran dan menjelaskan kalau kita belajar hari ini ditemani ibu Ikhlas Gusrianti S.Pd. SD sebagai pengamat (observer), yang kemudian dilanjutkan apersepsi, yaitu guru bertanya kepada siswa "Apakah anak-anak ibu pernah menulis karangan?" siswa menjawab "sudah, Bu". Guru bertanya kembali tentang karangan apa yang kamu tulis?", siswa menjawab "tentang pengalaman pribadi, Bu". Kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada pengarahan dan kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan pengarahan. Pengarahan tersebut berupa tahap-tahap pelaksanaan pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar, yang meliputi mengidentifikasi topik tentang pengalaman pribadi, merencanakan tugas belajar, menerangkan tentang karangan deskriptif dan menjelaskan fungsi media gambar. Setelah memberikan penjelasan, guru kembali bertanya kepada siswa "Apakah anak-anak ibu sudah mengerti dengan penjelasan ibu?" siswa menjawab "Sudah, Bu".

Guru membagikan media gambar kepada masing-masing kelompok. Siswa menentukan tema karangan berdasarkan media gambar dan selanjutnya siswa membuat kerangka karangan. Kemudian siswa mengerjakan karangan dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya pengarahan tersebut maka siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan media

gambar tersebut, sehingga siswa dapat melaksanakan dengan baik kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan. Selain itu guru juga memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang dinilai dalam karangan siswa.

Pelaksanaan media gambar dalam pelajaran mengarang yang melalui beberapa tahapan dapat menuntut siswa harus berperan aktif dalam setiap tahapannya. Pada pelaksanaan tindakan ini akan diketahui peran serta media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah selesai dilaksanakan guru mengumpulkan karangan siswa, dan kemudian menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi terhadap karangan siswa. Adapun aspek-aspek yang dinilai dari karangan siswa adalah kesesuaian isi dengan tema (alur, penokohan dan latar) yang kedua ejaan dan yang ketiga diksi (pilihan kata), keempat kebersihan dan kerapian.

c. Observasi

Pada siklus I ini materi pelajaran yang digunakan adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam berbentuk karangan, surat undangan dan dialog. Pada siklus II ini materi pelajaran yang digunakan adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi secara tertulis dalam bebentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa pada aspek "semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar" terlihat adanya peningkatan skor. Sebelum menggunakan media gambar untuk indikator BS (Baik Sekali) tidak ada skor persentasenya, untuk indikator B (Baik) nilai skor persentasenya 57%, untuk indikator C (Cukup) nilai skor persentasenya 29% dan untuk indikator K (Kurang) skor persentasenya 14%. Setelah meggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II masing-masing indikator terjadi peningkatan, yaitu untuk indikator BS tetap 0% pada siklus I dan naik menjadi 14% pada siklus II. Untuk indikator B (Baik) juga terjadi peningkatan yaitu menjadi 57% pada siklus I dan 64% pada siklus II. Sedangkan indikator C (Cukup) dan K (Kurang) mengalami perubahan yaitu indikator C menjadi 43% pada siklus I dan

mengalami penurunan menjadi 21% pada siklus II, indikator K pada siklus 0% dan tidak ada persentase pada siklus II. Penurunan indikator C dan K pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa untuk aspek semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Aspek yang kedua dari keaktifan siswa adalah “mengeluarkan pendapat untuk memecahkan permasalahan”. Pada aspek ini juga terjadi peningkatan skor persentase pada masing-masing indikator. Sebelum menggunakan media gambar indikator BS (Baik Sekali) 0%, untuk indikator B (Baik) sebesar 64%, indikator C (Cukup) sebesar 21% dan indikator K (Kurang) sebesar 14%. Setelah menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II masing-masing indikator mengalami peningkatan, yaitu untuk indikator BS masih 0% pada siklus II. Untuk indikator B juga terjadi peningkatan yaitu menjadi 64% pada siklus I dan 79% pada siklus II. Untuk indikator C juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 29% pada siklus I dan 21% pada siklus II. Sedangkan untuk indikator K (Kurang) mengalami penurunan yaitu menjadi 7% pada siklus I dan 0% pada siklus II. Penurunan untuk indikator K pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa untuk aspek mengeluarkan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan.

Aspek yang ketiga dari keaktifan siswa adalah “memberikan pertanyaan (bertanya)” juga mengalami peningkatan skor. Dari data tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media gambar untuk indikator BS tidak ada skor persentasenya, untuk indikator B nilai skor persentasenya 64%, indikator C sebesar 29% dan indikator K sebesar 7%. Setelah menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, yaitu untuk indikator BS 0% pada siklus I dan 0% pada siklus II. Untuk indikator B naik menjadi 64% pada siklus I dan 71% pada siklus II. Untuk indikator C mengalami peningkatan yaitu 36% pada siklus I dan turun menjadi 29% pada siklus II. Sedangkan indikator K mengalami penurunan yaitu sebesar 0% pada siklus I dan siklus II. Penurunan

ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media gambar siswa menjadi lebih aktif bertanya.

d. Refleksi

Pada awal pelaksanaan tindakan siswa diminta untuk berdoa, kemudian guru mengambil absen yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa tentang pelajaran yang lalu yaitu menulis karangan dengan menggunakan media gambar tentang pengalaman pribadi. Pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari hasil pembelajaran siklus I, dapat dilihat kalau media gambar dapat meningkatkan hasil karangan siswa walaupun belum seluruh siswa mengalami peningkatan dalam belajar. Pada siklus I ini masih ada beberapa orang siswa yang hasil karangannya kurang memuaskan, misalnya karangannya masih mengambang dan tidak terfokus. Karena hal ini maka penulis memutuskan untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II perolehan nilai hasil karangan siswa.

Dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat kalau media gambar dapat meningkatkan hasil karangan siswa walaupun belum seluruh siswa mengalami peningkatan dalam belajar. Pada siklus I ini masih ada beberapa orang siswa yang hasil karangannya kurang memuaskan, misalnya karangannya masih mengambang dan tidak terfokus. Karena hal ini maka penulis memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar telah tuntas.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa nilai ulangan harian pertama sebelum adanya penggunaan media gambar berkisar antara 55-80 dengan rata-rata kelas 67,69. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang sebab ada siswa yang belum mencapai nilai 70 yang merupakan batas tuntas keberhasilan belajar siswa. Masih rendahnya nilai ulangan siswa ini

disebabkan siswa kurang memahami fungsi media gambar yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Penyajian materi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai ulangan harian siswa berkisar antara 60-90 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74.23. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum adanya penggunaan media gambar 06.54 (nilai sebelum siklus 67.69; siklus I: 74.23). Hal ini menunjukkan siswa lebih fungsi media gambar yang diberikan oleh guru dengan adanya media gambar tersebut. Pada siklus II nilai ulangan harian siswa berkisar antara 70-90 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82.31. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 08.08 (siklus I: 74.23 dan siklus II: 82.31). Pada siklus I siswa baru pertama kali menggunakan media gambar ini sehingga siswa belum terbiasa dengan metode ini. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media gambar ini sehingga nilai ulangan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Media gambar sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mengarang sebab siswa dapat menyelesaikan suatu karangan dengan bantuan media sehingga karangan akan menjadi lebih terarah dan fokus. Selain itu siswa menjadi mandiri dalam belajar dan terbiasa menyampaikan pendapatnya dalam kelas. Hal ini dapat peneliti buktikan dengan semakin meningkatnya nilai siswa pada siklus ke II. Dari data siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan. Penggunaan media gambar dalam mengarang berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada peningkatan proses pembelajaran yaitu peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa (Arikunto, 2006).

Temuan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar antara lain: Kegiatan belajar mengajar di kelas didominasi dengan kegiatan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru atau teman, mencatat materi pelajaran yang penting, presentasi kelas, diskusi antar siswa dan melaksanakan tugas. Pada

siklus II antusias siswa dalam mengikuti pelajaran terus mengalami peningkatan. Keaktifan siswa mengalami peningkatan terbukti sudah banyak siswa yang mau bertanya kepada guru selama KBM, selain itu saat presentasi hampir semua siswa berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan kritik maupun saran tentang materi yang dipresentasikan. Adanya peningkatan hasil karangan siswa menjadi lebih terarah dan terfokus. Siswa dapat membuat karangan dengan lebih mudah dengan bantuan media gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil karangan siswa dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam pelajaran menulis karangan deskriptif mencapai hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada sebelum siklus ketuntasannya 46% dan meningkat pada siklus I menjadi 69% dan pada siklus II 100%. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) diharapkan para guru dapat media gambar ini disamping menggunakan media lainnya, (2) dalam penggunaan media belajar ini diharapkan guru mampu dalam mengelola kelas, (3) sewaktu menggunakan media pembelajaran ini diharapkan guru mampu memotivasi siswa untuk belajar, supaya siswa benar-benar belajar dengan aktif, dan (4) kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat merekomendasikan penggunaan media gambar kepada guru yang mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya.
- Suriamiharja, Agus, dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Susilana, Rudi. (2007). *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.